

Peningkatan Pemahaman Konsep Hak dan Kewajiban Menggunakan Model *Make A Match* Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

N Rahmawati*, H Mahfud, dan F P Adi¹

¹Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*naimahrahmawati97@gmail.com

Abstract. *The purpose of this research is improve the understanding of the concept of rights and obligations with the use of models Make a Match. This research is a classroom action research (CAR). Subjects were fourth grade student primary school of Soropadan No. 108 Laweyan Surakarta totaling 30 students. Sources of data is teachers, students, teaching process, and document. Data collection techniques are observation, interviews, tests, and documentation. Analysis of data using interactive techniques for qualitative data analysis developed by Miles Huberman. Classical completeness in pre-action was 26,66%. Classical completeness then increased by 70,00% in cycle I, continued with the second cycle with the percentage of 63,33%, and continued with the thrid cycle with the percentage of 86,66%. The conclusions of this study is the use of models Make a Match improve the understanding of the concept of rights and obligations of fourth grade student primary school of Soropadan No. 108. contribution of the implementation of the make a match model is to be used as a reference, input and be a development in varied learning activities in the classroom, especially in PKn subject.*

Keyword: *understanding the concept of rights and obligations, Make a Match, primary school*

1. Pendahuluan

Materi hak dan kewajiban termasuk ke dalam pembelajaran PKn. Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang memiliki pokok pembelajaran bersumber pada Pancasila dan UUD 1945 sebagai nilai luhur budaya bangsa Indonesia, bertujuan untuk mengarahkan warga negaranya untuk bisa berberan aktif dan partisipatif dalam masyarakat, dilakukan oleh lembaga-lembaga formal yang ada di negara. Pendidikan Kewarganegaraan memiliki peran penting dalam membentuk pemahaman dan kesadaran anak didik untuk menjadi warga negara Indonesia yang berkarakter sesuai yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945 [1][2][3]. Mengenai hak, hak asasi manusia merupakan sesuatu dalam diri individu manusia bersifat kodrati dan mendasar, yang diberikan oleh Tuhan Yang Maha Pencipta harus dijaga, dihormati, dan dilindungi oleh setiap individu, masyarakat bahkan negara [4][5][6]. Sehingga dapat disimpulkan hak adalah sesuatu yang melekat pada diri seseorang sejak dilahirkan sebagai manusia, yang diberikan dari Tuhan Yang Maha Esa yang harus dihormati, dihargai dan dilindungi oleh setiap individu yang bernama manusia karena berkaitan dengan harkat dan martabat sebagai manusia.

Kewajiban memiliki arti bahwa kewajiban bersifat memaksa. Anak memiliki kesadaran diri dengan penuh tanggung jawab karena memahami tentang kewajiban [7][8][9][3]. Pemahaman hak dan kewajiban pada anak tidak hanya sebagai alat untuk memungkinkan peserta didik memahami hak mereka sendiri dan untuk menghormati hak orang lain juga sebagai cara paling efektif untuk mempromosikan dan melindungi HAM pada umumnya, pendidikan tentang hak manusia sendiri tetap sampai saat ini, sesuatu yang tidak ditentukan makhluk [10].

Kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban memiliki peranan penting bagi anak terutama pada usia sekolah dasar. Pemahaman yang penting tentang konsep hak dan kewajiban justru

berbanding terbalik dengan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas IV SD Negeri Soropadan. Di kelas IV SD Negeri Soropadan menunjukkan kenyataan bahwa tingkat pemahaman tentang konsep hak dan kewajiban relatif rendah. Siswa masih kebingungan dalam menentukan antara hak dan kewajiban. Kenyataan diperkuat oleh hasil tes pratindakan yang dilakukan pada tanggal 29 Oktober 2019. Peneliti memperoleh data bahwa dari 30 siswa, hanya 8 siswa yang mendapatkan nilai $KKM \geq 75$ dengan persentase ketuntasan klasikal 26,66%. Peneliti memperoleh data berdasarkan observasi 1 – 4 Oktober 2019, bahwa saat kegiatan pembelajaran berlangsung siswa hanya memperhatikan materi yang disampaikan oleh guru (*passive student*). Peneliti mendapatkan suatu solusi yaitu siswa diajak menggunakan model pembelajaran yang kooperatif inovatif dan menarik agar dapat mengatasi permasalahan pembelajaran yang telah terjadi.

Suatu bentuk pembelajaran diharapkan dapat menyelesaikan permasalahan yaitu dengan model *Make a Match*. Model *Make a Match* atau mencari pasangan adalah sebuah pembelajaran dengan mencari pasangan antarkonsep atau topik yang sesuai. Model *Make A Match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan memberikan keleluasaan siswa mencari pasangan untuk saling bekerjasama mempelajari, memahami konsep materi yang diajarkan, secara menyenangkan dan menggembirakan [11][12][13].

Permasalahan rendahnya kemampuan pemahaman konsep pada siswa pernah diatasi oleh Nurjanah, dkk [14] dalam penelitiannya dengan menerapkan tipe *Make a Match*. Selain itu, permasalahan pada kemampuan pemahaman konsep juga pernah diatasi dalam penelitian oleh Maharani, dkk [15] dalam materi perjuangan tokoh nasional dan dalam penelitian oleh Riessa, dkk [16] dalam metri jenis-jenis pekerjaan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan model *Make a Match* untuk mengatasi permasalahan yang sama yaitu pada kemampuan pemahaman konsep, tetapi difokuskan pada aspek pemahaman konsep hak dan kewajiban.

Berdasarkan pemaparan, tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban menggunakan model *Make a Match* pada siswa kelas IV SD Negeri Soropadan No. 108 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2019/2020. Melalui peningkatan kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban, maka penelitian berikut dapat menjadi bahan rujukan sebagai upaya meningkatkan pembelajaran yaitu dalam aspek kognitif salah satunya kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban.

2. Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Soropadan No. 108 Jl. Srikoyo No. 8, Karangasem, Laweyan, Surakarta. Peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan kelas berbentuk siklus. Penelitian ini terdiri dari 3 siklus. Data merupakan segala fakta berdasarkan hasil pengamatan empiris yang dapat dijadikan dasar suatu informasi dalam sebuah penelitian [17][18]. Penelitian ini menggunakan siswa kelas IV SD N Soropadan No 108 Laweyan, Surakarta sebagai subjek penelitian. Kelas IV memiliki total 30 siswa keseluruhan siswa, laki-laki terdiri 13 siswa dan perempuan 17 siswa. Data penelitian yang diperoleh berupa data kuantitatif yakni hasil evaluasi pemahaman, sedangkan hasil wawancara, hasil pengamatan, dan hasil dokumentasi merupakan data kualitatif.

Sumber data primer yaitu sumber data yang dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti [19]. Sumber data primer diperoleh peneliti dari subjek penelitian dan guru. Silabus pembelajaran, RPP, presensi siswa kelas IV, video pembelajaran, foto dan dokumen-dokumen lain yang relevan merupakan sumber data sekunder yang digunakan peneliti. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, pengamatan, tes, dan dokumentasi. Triangulasi sumber dan triangulasi teknik digunakan sebagai teknik validitas data. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik analisis interaktif untuk data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles Huberman [20]. Model analisis yang digunakan peneliti, terdiri pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, verifikasi dan penarikan kesimpulan. Indikator kinerja penelitian adalah penelitian dikatakan berhasil jika siswa yang memperoleh nilai $KKM \geq 75$ pada materi hak dan kewajiban mencapai 80% pada akhir tindakan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Data hasil evaluasi pratindakan menunjukkan pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa belum mencapai harapan yang ditetapkan sebesar 80% siswa yang mendapat nilai $KKM \geq 75$. Hasil tes pratindakan disajikan dalam Tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Nilai Pratindakan

No	Interval Nilai	f	xi	$f.xi$	Persentase
1	40-47	4	43,5	174	13,33%
2	48-55	9	51,5	463,5	30%
3	56-63	5	59,5	297,5	16,66%
4	64-71	4	67,5	270	13,33%
5	72-80	6	75,5	453	20%
6	81-90	2	85	170	6,66%
Jumlah		30	382,5	1828	100%
Nilai Rerata = $1850/30 = 61,66$					
Ketuntasan Klasikal = $8/30 \times 100\% = 26,66\%$					
Jumlah siswa yang belum tuntas = 22 siswa (73,33 %)					
Nilai Terendah = 40					
Nilai Terendah = 90					

Hasil analisis data yang diperoleh peneliti dari Tabel 1 menyatakan hanya 8 siswa atau 26,66 % siswa dari jumlah keseluruhan siswa yang memperoleh nilai KKM ≥ 75 pada kegiatan pratindakan. Nilai terendah saat pratindakan adalah 40, sedangkan nilai tertingginya adalah 90.

Peneliti melakukan perbaikan melalui siklus I dengan menggunakan model *Make a Match*, nilai tes konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV SD Neheri Soropadan meningkat. Hasil nilai tes pemahaman konsep hak dan kewajiban pada siswa kelas IV dijelaskan pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus I

No	Interval Nilai	f	xi	$f.xi$	Persentase
1	35-44	2	39,5	79	6,66%
2	45-54	1	49,5	49,5	3%
3	55-64	4	69,5	278	13,33%
4	65-74	2	77,5	155	30%
5	75-84	14	85,5	1197	47%
6	85-95	7	90	630	23,33%
Jumlah		30	453	2258	100%
Nilai Rerata = $2190/30 = 73$					
Ketuntasan Klasikal = $21/30 \times 100\% = 70\%$					
Jumlah Siswa yang belum Tuntas = 9 siswa (30%)					
Nilai Terendah = 35					
Nilai Terendah = 95					

Peneliti memperoleh hasil dari Tabel 2 bahwa pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV SD negeri Soropadan mengalami peningkatan Hasil ketuntasan klasikal dari siklus I sebesar 70% dan 9 siswa (30%) dengan nilai di bawah nilai KKM. Hasil siklus I belum sesuai harapan dengan indikator kinerja yang ditetapkan peneliti sebesar 80%, dilanjutkan dengan siklus II.

Hasil tes pada siswa kelas IV SD Negeri Soropadan siklus II dipaparkan pada Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus II

No	Interval Nilai	<i>f</i>	<i>xi</i>	<i>f.xi</i>	Persentase
1	55-61	5	58	290	16,66%
2	62-68	6	65	390	20%
3	69-75	5	72	360	16,66%
4	76-82	3	79	237	10%
5	83-89	6	86	516	20%
6	90-96	5	93	465	16,66%
Jumlah		30	453	2258	100%
Nilai Rerata = $2265/30 = 75,5$					
Ketuntasan Klasikal = $19/30 \times 100\% = 63,33\%$					
Jumlah Siswa yang belum Tuntas = 11 siswa (36,66%)					
Nilai Terendah = 55					
Nilai Tertinggi = 95					

Peneliti memperoleh hasil dari Tabel 2 bahwa nilai pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV SD Negeri Soropadan belum memenuhi indikator kinerja penelitian yang ditetapkan sebesar 80%. Ketuntasan klasikal diperoleh pada siklus II sebesar 63,33%. Nilai terendah adalah 55 dan nilai tertinggi 95. Hasil siklus II kurang optimal sehingga peneliti melanjutkan dengan siklus III.

Tindakan yang dilakukan peneliti pada siklus III menunjukkan peningkatan kembali pada pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV SD negeri Soropadan, peneliti memperoleh hasil yang dipaparkan pada Tabel 4 sebagai berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Nilai Siklus III

No	Interval Nilai	<i>f</i>	<i>xi</i>	<i>f . xi</i>	Persentase (%)
1	70-74	4	72	144	13,33%
2	75-79	3	77	385	10%
3	80-84	6	82	492	20,00%
4	85-89	7	87	609	21%
5	90-94	6	82	492	20%
6	95-100	4	97,5	390	13,33%
Jumlah		30	497,5	2502	100%
Nilai Rerata = $2505/30 = 83,5$					
Ketuntasan Klasikal = $26/30 \times 100\% = 86,66\%$					
Jumlah Siswa yang belum Tuntas = 4 siswa (13,33%)					
Nilai Terendah = 70					
Nilai Tertinggi = 100					

Peneliti memperoleh hasil dari Tabel 9 ketuntasan kelas pada siklus III sebesar 86,66%. Nilai terendah adalah 70 dan nilai tertinggi adalah 100. Siswa yang belum memenuhi nilai KKM adalah 4 siswa (13,33%). Hasil dari siklus III menunjukkan bahwa nilai pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV SD Negeri Soropadan telah melampaui indikator kinerja yang diharapkan siswa yaitu sebesar 80% siswa mendapatkan nilai KKM ≥ 75 . Oleh karena itu, peneliti menghentikan penelitian.

Data perbandingan dari pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III pada siswa kelas IV dipaparkan ke dalam Tabel 5 sebagai berikut.

Tabel 5. Perbandingan Antarsiklus

Keterangan	Nilai Rerata	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Ketuntasan Klasikal (%)
Pratindakan	61,66	40	90	26,66%
Siklus 1	73	35	95	70,00%
Siklus 2	75,5	55	95	63,33%
Siklus 3	83,5	70	100	86,66%

Tabel 5 memperlihatkan perbandingan antara pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Hasil tes yang telah dilakukan pada siswa kelas IV memperlihatkan persentase ketuntasan terdapat pada saat tes pratindakan hanya sebesar 26,66%, maka berdasarkan hasil tes pratindakan tersebut dilakukan penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban pada siswa kelas IV menggunakan model *Make a Match*.

Hasil tindakan yang dilakukan peneliti dari siklus I, siklus II, dan siklus III menunjukkan peningkatan dibandingkan hasil tes pratindakan. Ketuntasan klasikal siklus I sebesar 70% dengan nilai rerata 73, siklus II sebesar 63,33% dengan nilai rerata 75,5, dan siklus III sebesar 86,66% dengan nilai rerata 83,5. Meskipun indikator kinerja penelitian sudah terpenuhi, masih terdapat 4 siswa yang belum mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, hal ini disebabkan karena siswa tersebut memang relatif sulit berkonsentrasi.

Penggunaan model *Make a Match* menunjukkan mampu meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban siswa kelas IV SD Negeri Soropadan No. 108. Hal tersebut diperlihatkan dari hasil tes tindakan yang telah dilakukan. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya efektifitas model *Make a Match* memberikan keleluasaan siswa mencari pasangan untuk saling bekerjasama mempelajari, memahami konsep materi yang diajarkan, secara menyenangkan dan menggembirakan sehingga pemahaman siswa dapat meningkat.

Peneliti menghubungkan hasil penelitian dengan pendapat para ahli yang telah dipaparkan pada pembahasan, sehingga diperoleh bahwa model *Make a Match* adalah model pembelajaran kooperatif dengan memberikan keleluasaan siswa mencari pasangan untuk saling bekerjasama mempelajari, memahami konsep materi yang diajarkan, secara menyenangkan dan menggembirakan. sehingga mampu meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban pada siswa. Penelitian yang relevan juga dilakukan oleh Berty Dyah Permatasari, dkk [21] dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep tembang macapat. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian oleh Cindy Arinda Putri, dkk [22] dengan penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *Make a Match* terbukti dapat meningkatkan pemahaman konsep proklansi kemerdekaan Indonesia. Penelitian lain yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh Maharani Nimasayu Hendraswari, dkk [15] terbukti bahwa penerapan model *Make a Match* mampu meningkatkan pemahaman konsep IPS tentang perjuangan tokoh nasional.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan peneliti, disimpulkan penggunaan model *Make a Match* dapat meningkatkan pemahaman konsep hak dan kewajiban pada siswa kelas IV SD Negeri Soropadan No. 108 Laweyan, Surakarta tahun ajaran 2019. Hasil tersebut telah dibuktikan dengan meningkatnya ketuntasan klasikal siswa kelas IV yaitu pratindakan sebesar 26,66% menjadi 76,66% pada siklus I, menjadi 63,33% pada siklus II, dan meningkat menjadi 86,66% pada siklus III. Implikasi teoritis terhadap penelitian yang telah dilakukan adalah sebagai referensi pada penelitian yang sejenis. Implikasi praktis dari hasil penelitian ini bagi kegiatan pembelajaran PKn, yaitu meningkatkan kemampuan pemahaman konsep hak dan kewajiban melalui model *Make a Match*.

5. Referensi

- [1] A. Susanto 2013 *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [2] Winarno 2010 *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Bumi Aksara)
- [3] M. Erwin 2013 *Pendidikan Kewarganegaraan Republik Indonesia* (Bandung: Refika Aditama)
- [4] S. Syahrial 2016 *pendidikan Pancasila* (Bogor: Ghalia Indonesia)
- [5] A. Ubaedilah 2013 *Pancasila, Demokrasi, Ham, Dan Masyarakat Madani* (Jakarta: Prenadamedia Group)
- [6] Triyanto 2013 *Negara Hukum Dan Ham* (Yogyakarta: Ombak)
- [7] A. Broderick 2019 Of Rights And Obligations : The Birth Of Accessibility *Int. J. Hum. Rights* 1–21
- [8] Sutijo 2010 *Pancasila* (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada)
- [9] Winarno 2010 *Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan* (Yogyakarta: Bumi Aksara)
- [10] A. E. C. Struthers 2015 Human Rights Education : Educating About , Through And For Human Rights **19(1)** 53–73
- [11] R. E. Slavin 2015 Education 3-13 : International Journal Of Primary, Elementary And Early Years Education Cooperative Learning In Elementary Schools 37–41
- [12] F. F. Nurdyansah; Eni 2016 *Inovasi Model Pembelajaran* (Sidoarjo: Nizamia Learning Center)
- [13] H. Miftahul 2013 *Cooperative Learning* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [14] I. Nurjanah, R. Winarni, And J. Daryanto 2013 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mengidentifikasi Jenis-Jenis Pekerjaan *J. Didakt. Dwija Indria* **1(2)** 1-5
- [15] M. N. Hendraswari, Amir, And Hadiyah 2016 Penerapan Model Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Ips Tentang Perjuangan Tokoh Nasional *J. Didakti Dwija Indria* **4(6)** 1-7
- [16] U. K. Riessa Audinitami Putri, Kuswadi, And Usada 2016 Peningkatan Pemahaman Konsep Struktur Bumi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match *J. Didakt. Dwija Indria* **4(6)** 1–5.
- [17] Musfiqon 2015 *Panduan Lengkap Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pt Prestasi Pustakarya)
- [18] S. Arikunto 2016 *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [19] H. U. Akbar 2009 *Pengantar Statistika* (Jakarta: Bumi Aksara)
- [20] Jakni 2017 *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta)
- [21] B. D. Permatasari, L. Lestari, and J. Daryanto 2014 Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Make A Match Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Tembang Macapat **3(7)** 1–5
- [22] C. A. Putri, Yulianti, and Sadiman 2016 Peningkatkan Pemahaman Konsep Proklamasi Kemerdekaan Indonesia Melalui Model Pembelajaran Make A Match Pada Siswa Sekolah Dasar **6(3)** 94–100